

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kridalaksana (dalam Sutedi, 2004 : 75) diatesis yaitu kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara partisipan atau subjek dengan perbuatan yang dinyatakan oleh verba dalam klausa. Dalam bahasa Jepang, yang termasuk ke dalam kategori ini bermacam-macam, seperti : *ukemi* (bentuk pasif), *shieki* (bentuk kausatif), *kanou* (bentuk dapat), dan sebagainya. Penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan mengenai diatesis pasif dalam bahasa Jepang.

Diatesis pasif dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dari verba transitif maupun verba intransitif. Verba transitif merupakan verba yang membutuhkan objek, sedangkan verba intransitif merupakan verba yang tidak membutuhkan objek. Hal ini dapat dilihat pada contoh (dalam Sutedi, 2004 : 76-77) :

1. 先生が太郎をほめた。 *Kalimat Transitif*
Sensei ga Tarou wo **hometa**
3TG-FOK-3TG-AKU memuji (LAMP)
'Guru **memuji** Taro'
2. 太郎は先生にほめられた。 *Kalimat Pasif*
Tarou wa sensei ni **homerareta**.
3TG- TOP-3TG- PPOS dipuji (PSF LAMP)
'Taro **dipuji** oleh guru'
3. 友達が来る。 *Kalimat Intransitif*
Tomodachi ga **kuru**
3TG- FOK datang
'Teman **datang**'
4. 友達に来られる。 *Kalimat Pasif*
Tomodachi ni **korareru**.
3TG PPOS didatangi
'**Didatangi** oleh teman'

Kalimat (1) dan (3) merupakan kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Ketika kalimat transitif (1) diganti menjadi bentuk pasif pada kalimat (2), maka artinya dalam bahasa Indonesia dapat diterima. Namun ketika kalimat intransitif (3) diganti menjadi bentuk pasif seperti kalimat (4), maka arti dalam bahasa Indonesia menjadi ganjil, meskipun dalam bahasa Jepang hal ini dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa dalam bahasa Jepang, kalimat pasif dapat dibentuk baik dari kalimat transitif maupun kalimat intransitif. Berbeda dengan kalimat pasif bahasa Indonesia yang hanya dapat dibentuk dari kalimat transitif saja. Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengkaji mengenai kalimat pasif bahasa Jepang terkait dengan bentuk serta fungsinya dalam artikel.

Menurut Yoshikawa (1990:184-189) diatesis pasif bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pasif langsung (*chokusetsu no ukemi*) dan pasif tak langsung (*kansetsu no ukemi*). Pasif langsung adalah bentuk pasif yang subjeknya menderita perbuatan/kegiatan dari verba predikat secara langsung. Pasif tak langsung adalah bentuk pasif yang subjeknya tidak menderita perbuatan/kegiatan dari verba predikat secara langsung, melainkan menderita peristiwa yang ditimbulkan atau diacu oleh verba predikat.

Penelitian ini mengumpulkan data yang berupa diatesis pasif yang terdapat dalam situs berita online, *Yomiuri Shinbun*. *Yomiuri Shinbun* merupakan surat kabar harian tertua di Jepang dan memiliki oplah terbesar, tidak hanya di Jepang, namun di seluruh dunia. Pada situs ini, setiap artikel atau berita dikelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing. Hal yang menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk menjadikan artikel dalam situs ini sebagai sumber data ialah karena dalam artikel pada situs ini terdapat banyak data yang diperlukan dalam penelitian

ini. Selain itu, karena merupakan situs *online*, maka peneliti dapat mengakses situs ini kapan saja dan di mana saja. Berita yang dimuat dalam artikel-artikel tersebut juga diperbarui setiap menitnya, jadi peneliti mendapatkan data yang masih baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk diatesis pasif yang terdapat dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online* ?
2. Apa saja fungsi diatesis pasif yang terdapat dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online* ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti, karena situs ini memuat artikel berita yang tidak terhitung jumlahnya. Maka peneliti membatasi untuk meneliti beberapa artikel yang berkaitan dengan tindak kriminal yang terjadi di masyarakat pada bulan Januari 2016. Peneliti memilih topik ini karena peneliti menemukan banyak data tentang diatesis pasif pada berita-berita yang bertemakan tindak kriminal yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, tindak kriminal merupakan hal yang sangat sering terjadi di masyarakat, sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti artikel berita dengan tema tersebut. Penelitian ini menganalisis penggunaan diatesis pasif yang terdapat pada beberapa artikel tindak kriminal yang terdapat dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online*. Penggunaan diatesis pasif sangat berkaitan dengan tindakan yang dilakukan objek (pelaku kegiatan) yang memberikan dampak pada subjek, baik

secara langsung maupun secara tak langsung. Hal ini banyak terdapat dalam artikel bertemakan tindak kriminal. Maka penggunaan diatesis pasif dalam artikel bertemakan tindakan kriminal penting untuk dilakukan. Selain itu, peneliti juga meneliti fungsi diatesis pasif dalam artikel tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk diatesis pasif yang terdapat dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online*.
2. Menjelaskan fungsi diatesis pasif yang terdapat dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca, terkhusus bagi peneliti sendiri. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara umum peneliti berharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta pemahaman lebih luas bagi pembaca. Secara khusus, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan bentuk pasif dalam artikel koran berbahasa Jepang. Selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai bentuk diatesis pasif dalam bahasa Jepang. Harapan lainnya agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif pada penelitian ini. Menurut Djajasudarma (1993:8) metode penelitian deskriptif

merupakan metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data dan sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Menurut Sudaryanto (1993:5) peneliti melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) mengatakan bahwa metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti menggunakan metode simak dalam bentuk tulisan, karena data penelitian merupakan artikel yang berbentuk tulisan.

Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik catat. Sudaryanto (1993:134) pencatatan data yang dimaksudkan adalah memilah dan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian. Hal ini dilakukan agar pada tahap akhir menganalisis data penelitian lebih mudah dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang terdapat pada artikel koran dalam *Yomiuri Shinbun* versi *online*.

Peneliti melakukan pencatatan dari sumber tertulis *online* dengan tema tindak kriminal seperti mutilasi, penganiayaan anak, pencurian, penipuan, penembakan, penggelapan uang, dan sebagainya dengan total artikel sebanyak 43 artikel. Data yang peneliti temukan ialah *chokusetsu ukemi* sebanyak 51 data dan *kansetsu ukemi* sebanyak 48 data.

Berhubung sumber data tersebut terlalu banyak dan data yang diperoleh juga melebihi batas, maka peneliti membatasi jumlah data yang akan dianalisis yaitu membahas sebanyak 18 artikel saja, dan mengambil beberapa data sebagai perwakilan dari data secara keseluruhan.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. (Sudaryanto, 1993 : 15-16).

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Pada penelitian ini, unsur yang dibagi berupa kalimat bahasa Jepang yang mengandung unsur diatesis pasif dalam *Yomiuri Shinbun* versi online.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data merupakan tahap terakhir dalam pemaparan penelitian. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara informal dan formal. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan penyajian data secara formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-

lambang. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dalam bentuk perumusan kata-kata.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan atau tata cara penulisan yang akan dilakukan. Penulisan terdiri dari empat bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian. Bab III berisi analisis tentang penggunaan diatesis pasif (*jyudoutai*) yang terdapat dalam artikel berita pada *Yomiuri Shinbun* versi *online*, terkait bentuk dan fungsinya. Bab IV berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

